

**PESAN DAKWAH DALAM SERIAL KARTUN ‘UPIN & IPIN’  
EPISODE AZAM PUASA (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



**Oleh:**

**Nurani Ahda**

**NIM. B01214008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurani Ahda

NIM : B01214008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Kh. Yakub RT 12 RW 03 Desa Ssiwalan Panji Kecamatan

Buduran Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 26 April 2018

Yang Menyatakan

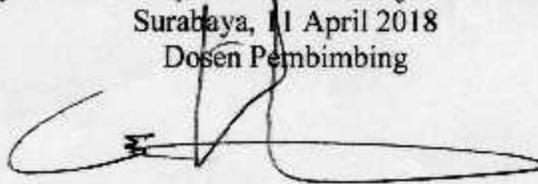


NIM. B01214008

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : Nurani Ahda  
NIM : B01214008  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Kartun 'Upin & Ipin' Episode Azam Puasa

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan  
Surabaya, 11 April 2018  
Dosen Pembimbing



**Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I**  
**NIP. 19550116985031003**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi oleh Nurani Ahda ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi.

Surabaya, 26 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si  
NIP. 195801131982032001

Penguji I

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I  
NIP. 19550116985031003

Penguji II

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si  
NIP. 195801131982032001

Penguji III

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I  
NIP. 195701211990031001

Penguji IV

H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI  
NIP. 196906122006041018



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurani Andha  
NIM : 301214008  
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Komunikasi & Penyiaran Islam  
E-mail address : andha.nurani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :  
Pesan Dakwah dalam Serial Kartun 'Upin & Ipin'  
Episode Azan Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Nurani Andha )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Nurani Ahda, NIM. B01214008.** Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Kartun ‘Upin & Ipin’ Episode Azam Puasa. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

### **Kata Kunci : Pesan Dakwa, Kartun, Analisis Wacana**

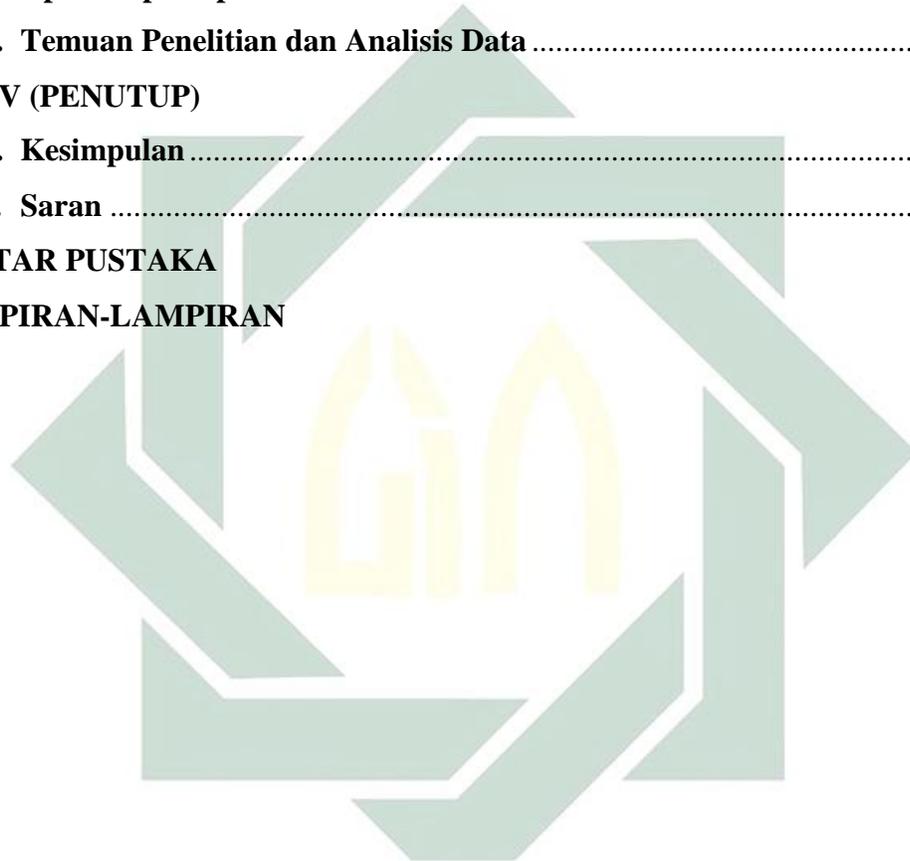
Sebuah kartun bernuansa Islami ‘Upin & Ipin’ ini memiliki alur cerita yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Dikemas dengan cerita yang ringan dan menarik, tokoh utama pada kartun ini adalah seorang anak kembar yang yatim piatu, mereka bersifat ramah dan juga baik hati. Ini sebabnya kartun ‘Upin & Ipin’ cukup menarik untuk diteliti sekarang ini, ditengah banyaknya siaran-siaran baik dari TV maupun internet yang hanya menyuguhkan kesenangan-kesenangan duniawi saja.

Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pesan dakwah dalam serial kartun ‘Upin & Ipin’ Episode Azam Puasa. Dengan menggunakan struktur analisis wacana milik Teun Van Dijk yaitu, struktur tematik, struktur skematik, dan struktur semantik. Kartun yang bernuansa islami seperti ini sangat bisa diandalkan, dari segi penampilannya yang menarik, sehingga mampu membuat para penontonnya betah untuk menyaksikan. Peneliti berharap, kartun seperti ini semakin banyak disajikan kepada khalayak, sehingga mampu menggeser tayangan-tayangan yang kurang akan pesan baik di TV dan internet.

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan bagaimana cara yang baik dalam menyambut Bulan yang penuh barokah, yaitu dengan cara membersihkan surau secara gotong-royong untuk kepentingan sholat terawih berjama’ah untuk umat muslim.



E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV (PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA)</b>	
A. Gambaran Umum Kartun Upin & Ipin.....	51
B. Upin & Ipin Episode Azam Puasa.....	78
C. Temuan Penelitian dan Analisis Data.....	88
<b>BAB V (PENUTUP)</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Perangkat Analisis Wacana Van Dijk .....	38
4.2	Tabel Episode ‘Upin & Ipin’ (2007) .....	66
4.3	Tabel Episode ‘Upin & Ipin’ Setahun kemudian (2008) .....	66
4.4	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 3 (2009) .....	67
4.5	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 4 (2010) .....	69
4.6	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 5 (2011) .....	70
4.7	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 6 (2012) .....	71
4.8	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 7 (2013) .....	71
4.9	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 8 (2014) .....	72
4.10	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 9 (2015) .....	74
4.11	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 10 (2016) .....	75
4.12	Tabel Episode ‘Upin & Ipin dan Kawan-kawan’ Season 11 (2017) .....	76
4.13	Tabel Analisis data .....	89



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan untuk ditaati. Sehingga banyak orang yang berbondong-bondong memberikan atau mengajarkan Islam yang kepada masyarakat luas, yang sering disebut dengan berdakwah. Ditinjau dari sudut etimologi atau asal kata (Bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.<sup>1</sup>

Laju perkembangan teknologi di era globalisasi ini sangatlah berpengaruh terhadap aspek-aspek berbangsa atau bahkan beragama, informasi merupakan kebutuhan penting dalam umat manusia. Media merupakan alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.<sup>2</sup>

Dunia dakwah Islam dewasa ini diwarnai oleh perkembangan yang menarik, yakni menjamurnya siaran dakwah Islam di berbagai stasiun televisi. Hampir seluruh stasiun televisi, baik milik pemerintah maupun swasta, stasiun televisi pusat maupun daerah, kini memiliki program acara dakwah yang disiarkan secara rutin. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhsan, 1983), h. 17

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rasdakarya, 2010), h. 104

dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.<sup>3</sup>

Setiap gerak-gerik dakwah bertujuan menyebarkan ajaran Al-Quran dan Hadis yang dibawa Rasulullah Saw, orang yang menyampaikan Islam disebut da'i dalam Islam bukan hanya tanggung jawab pra ahli agama (ulama saja), melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya. "Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat" begitu petikan sabda Rasulullah yang secara eksplisit mewajibkan menyampaikan dakwah bagi setiap umat Islam.<sup>4</sup>

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama.<sup>5</sup> Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.<sup>6</sup>

Televisi mempunyai sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antar fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Selain itu, TV juga mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah terpencil dapat menikmati siaran TV. Pendek kata, TV membawa bioskop ke dalam rumah, mendekatkan dunia yang

---

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 318

<sup>4</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 89

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 2

<sup>6</sup> Ibid. h. 5

jauh ke depan mata tanpa perlu membuang waktu dan uang untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.<sup>7</sup>

Siaran-siaran tersebut biasanya berlangsung secara rutin. Bahkan pada bulan-bulan suci umat atau peringatan hari-hari bersejarah umat Islam seperti bulan Ramadhan misalnya, siaran tersebut biasanya meningkat baik intensitas maupun frekuensinya. Pada bulan-bulan ini berbagai stasiun televisi seperti berlomba-lomba mengemas program dakwah tersebut dengan lebih menarik dan variatif.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Di zaman kemajuan sekarang ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio, film, dan televisi. Kata-kata terucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.<sup>8</sup>

Dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah – masalah yang muncul dan bakal muncul dan dilengkapi dengan pengenalan objek secara tepat.<sup>9</sup> Media modern

<sup>7</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Profesional Book, 1997), h. 130-138

<sup>8</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), h. 58

<sup>9</sup> Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rosulullah*, (Jakarta: RESTU ILAHI, 2004), h. 7

sebagian besar di *organize* secara lebih baik dan biasanya melibatkan organisasi atau lembaga dengan tujuan profit dan non profit. Media modern misalnya, Peralatan Musik modern, Film, Industri Media Massa, teknologi telepon, telepon seluler, komputer, internet dan lainnya.<sup>10</sup>

Anak dalam Perspektif Islam adalah amanah dari Allah SWT. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang soleh, berilmu dan bertaqwa. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab setiap orang tua. Anak merupakan mutiara bagi setiap orang tuanya. Selain sebagai penerus generasi, anak juga diharapkan menjadi manusia unggul, lebih dari pada yang dicapai oleh ayah dan ibunya. Keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba tapi memerlukan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus.<sup>11</sup>

Perkembangan bakat anak akan lebih optimal bila kegiatan-kegiatan anak dilakukan dalam suasana fun dan kreatif. Hindari sejauh mungkin tekanan/paksaan maupun suasana disiplin kaku pada anak.<sup>12</sup> Penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui contoh-contoh kehidupan di rumah tangga, lingkungan maupun di sekolah. Bila nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam di dalam jiwa anak, maka anak tidak mudah dipengaruhi oleh hal yang negatif dan rasa cinta terhadap pendidikan Agama Islam akan terus tertanam dalam

---

<sup>10</sup> Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 153-154

<sup>11</sup> Rose Mini, A. Priyanto, *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 24

<sup>12</sup> *ibid* h. 17

kehidupannya. Misal dengan cara orang tua memberikan teladan bagi anak-anaknya seperti shalat, puasa dan sebagainya.

Kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dewasa ini memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Negara-negara lain di belahan dunia ini secara cepat. Misalnya melalui televisi yaitu media elektronik yang mempunyai jaringan yang begitu luas dan mampu menyajikan gambar yang begitu jelas. Televisi memiliki peran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai media informasi televisi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Sebagai media pendidikan, televisi memainkan peranan penting dalam membina generasi.

Sebagai media hiburan televisi dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. Terlepas dari fungsi atau pengaruh televisi baik langsung maupun tidak langsung, tidak semua program acara yang ditayangkan dapat diperoleh manfaatnya karena banyak dari siaran-siaran televisi tersebut yang tidak sesuai dengan sosio kultur bangsa Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya anak dan remaja.

Salah satunya adalah film Upin dan Ipin. Maraknya tayangan film Upin dan Ipin saat ini sangat digemari, mulai dari anak-anak sampai remaja mengikuti tayangan tersebut bahkan tayangan film Upin dan Ipin merupakan acara kesayangan yang tidak terlewatkan karena memang tayangan itu dikemas dalam cerita dan tampilan kartun yang seapik dan semenarik mungkin, film Upin dan Ipin yang tengah menjamur di samping bersifat menghibur juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Karena cerita-cerita yang ditampilkan itu tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu dalam hubungan kita dengan Allah, orangtua, saudara, teman, tetangga, bahkan kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.

Untuk itulah orang tua dituntut agar selalu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anak mereka di saat menonton program tersebut. Masih banyak tayangan film Upin dan Ipin cerita-ceritanya berdasarkan kisah puasa, hari raya, menanam tanaman dan nilai-nilai pendidikan agama yang mendidik pasti di setiap ceritanya ada satu pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pemirsa, Dan pesan inilah yang seharusnya dijadikan nilai-nilai pendidikan akhlak oleh pemirsa terutama pada anak-anak.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan keluarga dan masyarakat, tidak kurangnya dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak sebagai dasar bagi segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan dapat dirumuskan dari

sudut normatif karena pendidikan menurut hakekatnya memang adalah satu peristiwa yang mempunyai aspek normatif artinya bahwa didalam peristiwa pendidikan, pendidikan dan anak didik berpegang pada ukuran, norma atau nilai yang diyakini sebagai suatu yang baik. Sebagai sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa, dan terikat dalam satu situasi, serta terarah pada satu tujuan, pendidikan adalah satu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi manusia.<sup>13</sup>

## **B. Judul Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tergugah untuk meneliti tentang **Pesan Dakwah Dalam Serial Film Kartun ‘Upin & Ipin’ Episode Azam Puasa (Analisis Wacana)**. Dengan pertimbangan, peneliti telah melihat banyak anak-anak yang meniru cara berbicara tokoh utama dalam serial tersebut. Sehingga ini menjawab bahwa banyak anak yang menjadikan tokoh utama (Upin dan Ipin) sebagai panutan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Dengan dibuatnya penelitian ini, menjadikan sebuah pencerah yang membuktikan bahwa serial memiliki sebuah pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para pemirsanya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis memperoleh gambaran tentang masalah yang akan di angkat dalam penelitian

---

<sup>13</sup> Winarno Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. JEMMARS, 1961), h. 15

sebagai berikut: Bagaimana pesan dakwah dalam serial kartun 'Upin & Ipin' Episode Azam Puasa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun 'Upin & Ipin' Episode Azam Puasa melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan.
2. Bahan referensi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi maupun pihak-pihak terkait yang akan mengadakan penelitian khususnya berhubungan dengan judul penelitian ini yang di fokuskan pada media massa elektronik.
3. Untuk menyelesaikan tugas akhir, guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Dapat memperkaya khasanah ilmu dakwah dan komunikasi dalam memajukan Islamiyah.
5. Diharapkan dapat menjadi motivasi maupun inovasi untuk berdakwah melalui kartun, agar menciptakan serta menginspirasi cara berdakwah yang lebih berfariatif.

## F. Konseptualisasi

### 1. Pengertian Dakwah

Berdasarkan pengertian pesan dakwah merupakan sebuah pesan komunikasi berupa ajaran Islam yang sudah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>14</sup> Pesan (message) adalah suatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap.<sup>15</sup>

Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan message, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.<sup>16</sup> Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan - pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>17</sup>

### 2. Kartun 'Upin & Ipin'

Kartun 'Upin & Ipin' adalah sebuah kartun anak bernuansa Islami yang menggunakan Bahasa Melayu. Kartun ini adalah kartun berjenis

<sup>14</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 169

<sup>15</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), h. 9

<sup>16</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hh. 97-98

<sup>17</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, h. 31

serial, yang berarti tidak bersambung dari judul satu ke judul yang lain. Sehingga pembuat kartun bebas mengusung tema yang berbeda-beda disetiap judul. Film kartun 'Upin & Ipin' sendiri telah disajikan di Televisi, Internet, maupun DVD.

Kartun dengan tokoh anak kembar ini mengusung tema-tema yang keseharian yang terjadi disekitar kita, dan kemudian menyajikannya dengan tayangan yang ringan dan juga menghibur. Pada kesempatan kali ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap satu judul atau episode yang dirilis pada tanggal 27 Mei 2017, yang berjudul Azam Puasa. Episode ini dibagi menjadi 3 bagian dengan total durasi 17 menit.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

- A. Latar belakang masalah
- B. Judul penelitian
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan penelitian





## BAB II

### KERANGKA TEORITIK TENTANG PESAN DAKWAH DALAM FILM

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pesan Dakwah

###### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.<sup>18</sup> Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.<sup>19</sup> Pendapat lain menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>20</sup>

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (gestures) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (postures) dan penampilan

---

<sup>18</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), h. 14

<sup>19</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 97

<sup>20</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), h. 7

(appearance), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.<sup>21</sup>

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>22</sup> Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>23</sup> Hamzah Ya'qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>24</sup>

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl: 125)<sup>25</sup>

Dari berbagai macam pengertian dakwah tersebut, pada dasarnya mencerminkan hal-hal berikut:

<sup>21</sup> M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hh. 43-44.

<sup>22</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 31

<sup>23</sup> Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), h. 24

<sup>24</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1992 ), h. 3

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya* , h. 421.

- 1) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.
- 3) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.<sup>26</sup> Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da"i kepada mad"u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>27</sup>

Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.<sup>28</sup> Sedangkan Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>29</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang

---

<sup>26</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 20.

<sup>27</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24.

<sup>28</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 43.

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 318.

berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

## b. Macam-macam Pesan Dakwah

### 1) Masalah Keimanan (Akidah)

Akidah berasal bahasa Arab *aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *aqaid* berarti kepercayaan atau keyakinan.<sup>30</sup> Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

Akidah dalam Islam bersifat i'tiqad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada' dan qadar. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:<sup>31</sup>

*“...Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah yang baik maupun buruk...”*. (HR. Muslim).<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), h. 75

<sup>31</sup> Jalud-Din As-Sayti, *Ad-Dibaj f Shrah Muslim Ben Al-Hajj j*, (Lebanon: Dar Alkotob Al-Ilmiyah, 2006), h. 89

<sup>32</sup> Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), h. 5

## 2) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:<sup>33</sup>

*“...Islam ialah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat, memberikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya...”*. (HR. Muslim).<sup>34</sup>

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (nahi anil munkar).<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Jal ud-Din As-Say ti, *Ad-D b j F S rh Muslim Ben Al-Hajj j*, h. 89

<sup>34</sup> Imam Namawi, *Hadits Arba "in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), hh. 4-5

<sup>35</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 62

### 3) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.<sup>36</sup> Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.<sup>37</sup> Adapun akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk (manusia maupun bukan manusia). Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

---

<sup>36</sup> Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), h. 108

<sup>37</sup> Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ihtiar Baru van Hoeve, 1997), h. 102

c. Pertimbangan Memilih Pesan Dakwah

Materi dakwah (Iman, Islam dan Ihsan) adalah materi dasar yang dapat diperluas dengan materi lain yang mengandung dan memperdalam materi dasar tersebut, seperti kisah para Nabi dan Rasul, para syuhada dan sholihin, serta hasil ijtihad para ulama, dan hasil penelitian pakar yang berhubungan dengan materi dasar tersebut termasuk juga doa-doa dan sebagainya. Dalam operasionalnya pemilihan materi dakwah harus sesuai dengan keadaan. Materi dakwah itu dapat disampaikan secara verbal seperti pada majelis ta'lim, pengajian rutin, pementasan qasidah, musyabaqah tilawatil qur'an, doa bersama dan lain-lainnya atau bisa juga disampaikan melalui nonverbal seperti zakat, infaq, shadaqah, pementasan, pantomim, khitanan masal dan lainnya.<sup>38</sup>

Namun adakalanya masih terdapat komunikator yang tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan sehingga komunikasi tidak berjalan responsif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.

---

<sup>38</sup> M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: Elkaf, 2007), h. 50.

2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.

3) Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.<sup>39</sup>

Film termasuk media dakwah yang materi dakwahnya disampaikan secara verbal dan nonverbal, karena dalam film kegiatan tersebut dikombinasikan sehingga menjadi tayangan yang menarik untuk ditonton.

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-

---

<sup>39</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 99

gedung bioskop.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Anwar Arifin film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan-bayangan hidup di atas sebuah layar putih.<sup>41</sup>

#### b. Fungsi Film

Pada umumnya film hanya dianggap sebagai bentuk hiburan di waktu senggang. Disisi lain film juga mempunyai fungsi lebih dari itu. A.W Widjaja berpendapat film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.<sup>42</sup>

Onong Uchjana Effendy juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama. Bahwa fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Filmnya sendiri sudah merupakan sarana hiburan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat ketawa, mencururkan air mata atau membikin gemetar ketakutan.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Hafied Cangara, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building.

---

<sup>40</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 126

<sup>41</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1982), h. 28.

<sup>42</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 126

<sup>43</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 226

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.<sup>44</sup> Dari berbagai pendapat tersebut, dapat kita pahami bahwa fungsi awal dari sebuah film adalah sebagai media hiburan. Namun selain itu terdapat juga fungsi penting lainnya, yakni sebagai media penerangan (informatif), dan media pendidikan (edukatif).

c. Kriteria Film yang Bermutu

Tidak semua film yang ditayangkan di bioskop memiliki kualitas yang bermutu. Tentunya, kualitas bermutu tersebut tidak hanya diperoleh dari naskah yang menarik untuk difilmkan. Tetapi semua aspek dalam proses pembuatannya juga sangat menentukan apakah film tersebut bermutu atau tidak. Menurut Onong Uchjana Effendy, ada empat kriteria film yang bermutu, yaitu:

1) Memenuhi tri fungsi film

Fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Filmnya sendiri sudah merupakan sarana hiburan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat ketawa, mencururkan air mata atau membikin gemetar ketakutan. Kalau saja film ini membawakan pesan yang sifatnya mendidik atau

---

<sup>44</sup> <http://oliviadwiayu.wordpress.com/2006/11/03/bentuk2-media-massa/> diakses pada 10 Januari 2018.

memberikan penerangan, barangkali dapat dinilai sebagai memenuhi salah satu unsur film bermutu.

#### 2) Konstruktif

Film yang bersifat konstruktif ialah kebalikan dari yang bersifat destruktif, yakni film di mana perilaku si aktor atau aktris serba negatif yang bisa ditiru oleh masyarakat, terutama mudamudi. Andaikata sebuah film tidak mempertontonkan adeganadegan seperti itu, barangkali dapat dinilai sebagai memenuhi unsur lain dari film bermutu.

#### 3) Artistik – etis – logis

Film memang harus artistik. Itulah sebabnya, film sering disebut hasil seni. Kalau saja sebuah film membawakan cerita mengandung etika, lalu penampilannya memang logis, film seperti itu dapat dinilai sebagai memenuhi ciri ketiga dari film bermutu.

#### 4) Persuasif

Film yang bersifat persuasif ialah film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus, dalam hal ini sudah tentu ajakan berpartisipasi dalam pembangunan, “national and character building” yang sedang dilancarkan pemerintah.<sup>45</sup>

#### d. Jenis-jenis Film

---

<sup>45</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hh. 226-227

- 1) Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Dalam drama itu sendiri terdapat sifat romance, tragedy, dan komedi.
- 2) Realisme, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- 3) Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- 4) Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- 5) Film futuristik, menggambarkan masa depan secara khayali.
- 6) Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- 7) Kartun, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai story board melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation.
- 8) Adventure, film pertarungan, tergolong film klasik.
- 9) Crime Story, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- 10) Film seks, menampilkan erotisme.
- 11) Film misteri/horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran, takjub dan takut.<sup>46</sup>
- 12) Film dokumenter, menggambarkan fakta atau peristiwa yang terjadi.<sup>47</sup> Film ini merupakan film nonfiksi yang mengeksplorasi

---

<sup>46</sup> Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 101

kejadian historis atau masa kini, fenomena alam dan sosial. Film ini muncul sejak tahun 1992, yakni karya Robert Flaherty tentang kehidupan Eskimo.<sup>48</sup>

#### e. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah salah satu media komunikasi sekaligus media massa yang menarik untuk dijadikan media dakwah. Hal ini karena film termasuk dalam media audiovisual, sehingga mempunyai pengaruh yang lebih terhadap khalayak. Bahkan film mempunyai keunggulan tersendiri, antara lain:

- 1) Secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar.
- 2) Mengurangi keraguan dan lebih mudah diingat.<sup>49</sup> Dengan memanfaatkan berbagai kelebihan media ini, diharapkan para sineas muslim mampu memberikan karya terbaiknya, dengan tidak lupa menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalam cerita film tersebut. Sehingga kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga mampu menuju ke arah yang lebih modern seiring berkembangnya media komunikasi yang ada saat ini.

### 3. Pesan Dakwah Dalam Film

---

<sup>47</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 214

<sup>48</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 180

<sup>49</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 108

Di zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktifitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekarang terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa. Sehingga, dalam perjalanan menggapai tujuan dakwah, tentunya perlu suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada mad'u yang homogen maupun heterogen.<sup>50</sup>

Salah satu alat komunikasi massa adalah film. Dahulu film hanya berfungsi sebagai hiburan. Pada saat ini film mempunyai fungsi yang lebih dari itu, hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan dalam cerita film sangatlah beragam, tergantung dari kepentingan masing-masing pembuat film tersebut. Pesan dakwah diklasifikasikan dalam tiga hal pokok penting, yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlak). Ketiga hal pokok tersebut dapat dimasukkan dalam jalan cerita film yang akan dibuat.

Tentunya diperlukan kekreatifan tersendiri bagi para sineas agar pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan dalam film dakwah menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan seperti ceramah-ceramah agama pada umumnya. Film merupakan suatu adegan dan dialog yang direkayasa, tetapi dibuat seperti realitas kehidupan pada umumnya. Film dakwah yang baik adalah film yang mampu mempresentasikan kenyataan

---

<sup>50</sup> Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 102

sehari-hari sedekat mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar menyentuh penonton, tanpa merasa digurui oleh siapa pun. Seperti yang diungkapkan Ade Irwansyah, bahwa menonton film tidak hanya mengandalkan kerja mata dan telinga, tapi juga otak dan hati.<sup>51</sup>

## **B. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini menggunakan kerangka teori kategorisasi pesan dakwah yang dibagi dalam tiga kelompok besar, masing-masing kelompok diperinci sesuai dengan tema besarnya. Adapun yang dipakai dalam penelitian ini adalah kategorisasi pesan dakwah menurut Moh. Ali Aziz, yang mengelompokkan secara garis besar pesan dakwah, sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi:
  - 1) Iman kepada Allah
  - 2) Iman kepada malaikat-Nya
  - 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
  - 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
  - 5) Iman kepada hari akhir
  - 6) Iman kepada qadha-qadhar
- b. Syaria'
  - 1) Ibadah (dalam arti khas):
    - a) Thaharah
    - b) Sholat

---

<sup>51</sup> Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), h. 8

- c) Zakat
  - d) Shaum
  - e) Haji
- 2) Muamalah (dalam arti luas) meliputi:
- a) Al-Qununul Khas (hukum perdata)
    - Muamalah (hukum niaga)
    - Munakahat (hukum nikah)
    - Waratsah (hukum waris)
    - Dan lain sebagainya
  - b) Al-Qanumul 'am (hukum publik)
    - Hinayah (hukum pidana)
    - Khilafah (hukum negara)
    - Jihad (hukum perang dan damai)
    - Dan lain-lain
- c. Akhlak, yaitu meliputi:
- 1. Akhlak terhadap Khaliq
  - 2. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:
    - a) Akhlak terhadap manusia
      - Diri sendiri
      - Keluarga
      - Tetangga
      - Masyarakat lainnya

b) Akhlak terhadap bukan manusia

- Flora

- Fauna

- Dan sebagainya<sup>52</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang oleh peneliti dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azuna Vion Harnadi tahun 2017, dengan judul “*Analisis Konten Seril Film Animasi Upin dan Ipin Musim 8 Ditinjau dari Prinsip Desain Pesan Pembelajaran*”.

Penelitian ini menghasilkan:

- a. Pada prinsip kesiapan dan motivasi adalah pengenalan karakter yang bersemangat dan antusias, sehingga memberikan kesan bahwa cerita yang akan dibawakan itu seru dan menyenangkan.
- b. Terdapat beberapa temuan menarik, yakni: Serial film animasi Upin dan Ipin musim 8 merupakan jenis film naratif yang bersifat informatif dan rekreatif.
- c. Korelasi antara prinsip desain pesan pembelajaran dengan prinsip animasi signifikan dan sesuai.

---

<sup>52</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 94-95

2. Penelitian ini dilakukan oleh Fajar Purwaka pada tahun 2015, yang berjudul “*Penerapan Prinsip Desain Pesan Pembelajaran dalam Serial Film Upin dan Ipin*”. Penelitian ini menghasilkan:
  - a. Bentuk penerapan prinsip kesiapan dan motivasi meliputi pengenalan karakter utama di setiap awal episode, menampilkan judul episode, pengondisian penonton, memberikan pengantar cerita, dan mengenalkan character objective atau misi karakter utama.
  - b. Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian dalam serial film Upin dan Ipin meliputi daya tarik karakter berupa karakter yang atraktif, daya tarik rasa takut berupa adegan yang menampilkan rasa takut karakter utama akan misi yang akan dipikulnya, daya tarik humor, daya tarik kesalahan berupa kesalahan yang dibuat oleh Upin dan Ipin yang berpotensi menggagalkan tujuannya, dan anthropomorphic berupa karakter asap dan ayam yang bertingkah selayaknya manusia sehingga kelihatan ganjil atau aneh.
  - c. Bentuk penerapan partisipasi aktif penonton yang dibangun oleh serial Upin dan Ipin session 1 berupa direct address. Lewat teknik direct address, Upin menginstruksikan penonton untuk duduk sebelum menonton.

- d. Bentuk penerapan prinsip umpan balik dalam serial Upin dan Ipin session 1 berupa umpan balik yang informatif, umpan balik peringatan, dan umpan balik motivasi. Umpan balik informatif berupa jawaban-jawaban Opah atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Upin dan Ipin mengenai puasa Azam Puasa Bagian 1-3. Umpan balik peringatan berupa peringatan Mei-mei kepada Upin dan Ipin agar tidak makan dan minum saat puasa meskipun tidak ada orang yang tahu. Umpan balik motivasi berupa dorongan Opah kepada Upin dan Ipin agar mereka berpuasa secara ikhlas.
  - e. Penerapan prinsip perulangan dalam serial film Upin dan Ipin session 1 terdapat berupa perulangan informasi mengenai waktu berbuka dan mengenai hukum berpuasa setengah hari.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Mukminina Rakhima pada tahun 2013, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun dalam Film Kartun Upin dan Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak*” Penelitian ini menghasilkan:
    - a. Korelasi antara prinsip desain pesan pembelajaran dengan prinsip animasi signifikan dan sesuai.
    - b. Para orang tua hendaknya memilihkan mana film kartun yang layak untuk ditonton dan mana yang tidak.

- c. Ada beberapa adat yang berbeda dengan Indonesia, dikarenakan latar film ini di negara Malaysia, sehingga perlu adanya pendamping dan penjelasan pada anak-anak yang tidak menangkap konteksnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fathir pada tahun 2010, yang berjudul ***“Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin terhadap Pemahaman Dan Prilaku Keagamaan Anak Usia 6-9 Tahun Di Tpa Ash-Shofa Kecamatan Tegalsari Surabaya”***. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Upin dan Ipin berpengaruh terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan Santri TPA Ash-Shofa Kecamatan Tegal Sari Surabaya karena nilai  $N = 102$  dalam taraf signifikansi 5%.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah cara-cara, strategi untuk memahami realitas.<sup>53</sup> Fungsi dari sebuah penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu diperlukan metodologi penelitian, yakni seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.<sup>54</sup>

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>55</sup> Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.<sup>56</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>57</sup>

Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur

---

<sup>53</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 34

<sup>54</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

<sup>56</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 49

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 11

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>58</sup>

Semakin lengkap dan detail peneliti dalam mengungkap karakteristik dari pesan atau teks tersebut, akan semakin baik. Dalam kesempatan kali ini peneliti membuat analisis isi terhadap kandungan dakwah dalam siaran kartun 'Upin & Ipin' di televisi.

Pada jenis penelitian, digunakan analisis wacana, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Pada dasarnya analisis wacana merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. Analisis wacana dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah "teks" apapun bentuknya gambar, tanda, simbol gambar bergerak dan sebagainya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 4

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2001), h.74

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan tersebut.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>61</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>62</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang alur cerita film kartun 'Upin & Ipin' episode azam puasa bagian 1-3
2. Bertujuan untuk menyajikan secara utuh yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan agar dapat difahami secara menyeluruh.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teori model analisis wacana yang dipopulerkan oleh Teun A. Van Dijk. Wacana digambarkan oleh Van Dijk memiliki 3 dimensi, yaitu teks, kognisi, dan konteks sosial. Dalam teks yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk

---

<sup>60</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

<sup>61</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 6

<sup>62</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita atau wacana yang melibatkan kognisi individu dari seorang wartawan atau pembuat acara. Sedangkan konteks sosial mempelajari tentang bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan satu system dan satu kesatuan dalam analisis.<sup>63</sup> Model analisis wacana Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam hal ini peneliti menggunakan Teks sebagai analisis data dimana teks adalah fiksasi atau pelebagaan seluruh wacaba lisan dalam bentuk tulisan.<sup>64</sup> Teks juga berarti sebagai sebuah bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembar kertas, tetapi semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, music, gmbar, efek suara, citra, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Bagian-bagian tersebut adalah:

<sup>63</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 234

<sup>64</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hipermeneutik*, (Jakarta: Paramadian, 1996), h. 129

<sup>65</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 56

1. Struktur Makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dipahami dengan melihat suatu topik dalam suatu teks. Tema wacana ini bukan sekedar isi, tetapi juga isi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, klimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur elemen wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Perangkat Analisis Wacana Van Dijk

Tabel 3.1

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik -Apa yang dikatakan-	Topik
Super Struktur	Skematik -Bagaimana pendapat disusun atau dirangkai-	Skema
Struktur Mikro	Semantik -Makna yang ingin diletakkan dalam teks-	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis -Bagaimana pendapat disampaikan-	Bentuk kalimat. Koherensi, kata ganti

Struktur Mikro	Stilistik -Pilihan kata apa yang dipakai-	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris -Bagaimana dan dengan cara apa pendekatan dilakukan-	Grafis, metafora, ekspresi

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Elemen-elemen tersebut diatas merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antara satu elemen dengan elemen yang lainnya.<sup>66</sup>

#### a. Struktur Tematik

Tematik adalah suatu amanat yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Tematik berkaitan dengan tema umum yang dikatakan dalam suatu wacana (berita). Tema umum ini merupakan gambaran topik secara umum, gagasan inti, atau yang utama dalam suatu teks berita. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuatan teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca atau khalayak tentang suatu peristiwa.<sup>67</sup>

Maka dengan demikian struktur ini berperan sebagai perekam apa saja yang dikatakan dalam setiap tokoh pada film kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*, yang diperkirakan memiliki pesan dakwah yang disampaikan kepada penonton.

<sup>66</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2001), h.74

<sup>67</sup> Gorys Kreaif, *Komposisi*, (Jakarta: Gramedia, 1980), h. 107

## b. Struktur Skematik

Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Strategi skematik dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi penting di awal atau pada kesimpulan tergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dalam skema umum pembagiannya, yaitu: pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah dan penutup.<sup>68</sup>

Bentuk dan skema dalam penyajian berita mempunyai banyak cara. Menurut Van Dijk berita secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan led (teras berita). Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Kedua, *Story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori, yaitu pertama, proses atau jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua adalah komentar dalam teks.<sup>69</sup>

Maka dengan demikian peneliti menggunakan struktur ini sebagai mencerna bagaimana pendapat disusun dan dirangkai dalam fil kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*, yang dengan sengaja dibentuk dan disajikan kepada penonton.

<sup>68</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 76

<sup>69</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 232

c. Struktur Semantik

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, misalnya dengan member detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lainnya. Semantik merupakan makna yang muncul dari hubungan antara kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu hubungan teks.<sup>70</sup>

Strategi semantik mempunyai beberapa elemen, yaitu: latar, detail, maksud, pra anggapan dan nominalisasi. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang disajikan dalam suatu teks. Latar peristiwa digunakan untuk menyediakan latar belakang hendak kemana suatu teks ditujukan. Ini merupakan cerminan ideologis yang mana komunikator dapat menyajikan atau tidak sama sekali, tergantung pada kepentingan mereka.

Elemen maksud hampir mirip dengan elemen detail. Elemen detail berhubungan dengan apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Sedangkan elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disajikan secara terlihat atau tidak. Elemen pra anggapan atau pengandaian adalah pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna teks.

---

<sup>70</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 78

Anggapan hadir dengan member pernyataan yang dianggap terpercaya dan tidak perlu dipertanyakan. Elemen nominalisasi hampir mirip dengan abstraksi yang member sugesti kepada khalayak terhadap adanya generalisasi. Elemen ini berhubungan dengan pernyataan apakah komunikator memandang obyek sebagai sesuatu yang berdiri sendiri ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas).<sup>71</sup>

Maka dengan demikian struktur ini digunakan peneliti untuk meneliti makna apa yang ditekankan dalam film kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*, dalam tahap ini tentu saja membutuhkan sebuah pendaalaman terhadap sebuah teks tersebut.

#### d. Sintaksis

Strategi sintaksis digunakan untuk menampilkan diri secara positif dan lawan secara negative, memaipulasi sintaksis dengan penggunaan kalimat seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis (kalimat) yang spesifik, pemakaian kalimat yang aktif dan pasif, peletakan anak kalimat yang kompleks dan sebagainya.

Elemen koherensi adalah pertalian atau jalinana antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator

---

<sup>71</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 81

menghubungkannya. Elemen lainnya adalah kata ganti, elemen ini berusaha untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.

e. **Stilistik**

Stilistik dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen yang terkandung dalam stilistik adalah leksikon. Leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideology tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda

f. **Retoris**

Strategi retorik digunakan untuk penekanan suatu pesan. Penekanan ini dapat dilakukan dengan cara pemakaian yang berlebihan atau bertele-tele. Strategi retorik berfungsi untuk mempersuasi khalayak.<sup>72</sup> Pemakainannya diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (permulaan kata-kata yang permulaan atau akhiran kata sama bunyi), ironi (ejekan).

---

<sup>72</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 82-84

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis kali ini adalah film kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*, yang menceritakan tentang kisah dua anak kembar yatim piatu . Secara keseluruhan durasi film kartun '*Upin & Ipin*' adalah 17 menit 2 detik yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis wacana.

Pada penelitian ini yang termasuk dalam ruang lingkup penelitiannya adalah shot dan scene yang telah dipilih, hanya shot dan scene yang memiliki muatan pesan dakwah yang dianalisis. Analisis wacana digunakan pada analisis media dengan asumsi media dikomunikasikan oleh seperangkat tanda, dan film merupakan salah satu fenomena komunikasi yang sarat akan tanda-tanda tersebut. Dalam film banyak dijumpai tanda-tanda ataupun symbol yang mempunyai makna tersembunyi.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dilihat dari subyek dimana data menempel, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak, atau proses sesuatu, sedangkan obyek penelitiannya adalah

pertumbuhan benda tersebut. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian.<sup>73</sup>

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu primer dan sekunder.<sup>74</sup>

a. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data utama yang diperlukan adalah data berupa visual (video) film kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumen maupun artikel yang berasal dari berbagai media seperti koran, majalah, dan internet, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung atau pelengkap dalam penelitian ini.

## D. Tahapan Penelitian

### 1. Tahap Pra Penelitian

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128

<sup>75</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, yakni Pesan Dakwah dalam Serial Kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*, untuk kemudian membuat form pengajuan judul penelitian (matriks) kepada Prodi, sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian yang didampingi oleh seorang dosen pembimbing.

b. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.<sup>76</sup> Dalam hal ini, upaya untuk mengumpulkan informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa file video pada salah satu episode dalam serial kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3* beserta data-data yang berkenaan dengan kartun '*Upin & Ipin*' tersebut.

2. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, realibilitas dan objektivitas serta konsistensi yang tinggi bagi peneliti. Demikian juga dalam hal teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi.

---

<sup>76</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 91

Dalam skripsi ini, peneliti membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*, dengan data-data yang peneliti peroleh dari sumber dokumentasi, yakni file video, data dari web resmi pembuat serial tersebut, dan juga penelitian-penelitian yang relevan dan berkesinambungan dengan kartun '*Upin & Ipin*' episode *Azam Puasa bagian 1-3*, serta artikel yang membahas tentang kartun tersebut.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data Patton –yang dikutip Lexi J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>77</sup> Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### a) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancaindra yang dimiliki manusia terutama mata dan telinga. Kali ini penulis akan menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus

---

<sup>77</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103

masalah yang akan diteliti dengan menonton serta mengkaji video 'Upin & Ipi' episode Azam Puasa.

b) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>78</sup> Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

- 1) File Video
- 2) Serta berbagai dokumen penting lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada tahapan ini peneliti melihat semua data yang terkumpul, lalu mengolahnya dengan memakai perangkat analisis wacana menurut Teun Van Dijk.

4. Menarik Kesimpulan

Tahapan ini akan memaparkan secara ringkas tetapi menyeluruh berkenaan dengan hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan,

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 336

maka bisa dikatakan tahap ini adalah jawaban dari rumusan masalah penelitian, sekaligus menjadi tahap akhir dalam sebuah penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.<sup>79</sup>

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.<sup>80</sup>

Jenis Analisis Wacana yang digunakan adalah pendekatan model Teun A. Van Dijk.<sup>81</sup> Karena penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.<sup>82</sup> Dengan beberapa elemen tematik untuk mengetahui topik, superstruktur skematik untuk melihat skema dan alur, dan struktur mikro semantik untuk memperhatikan latar, detail dan maksud.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Alfabeta,2012 ), h.335

<sup>80</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung, Rosdakarya, 2002), h. 68

<sup>81</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2003), hh. 228-229

<sup>82</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, h.221





laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Dan lagi, reputasi Les' COpahque sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk oleh popularitas Upin & Ipin bukan saja di Malaysia, malah di beberapa negara lain yang mengimport kartun ini khususnya Indonesia.

Proses animasi Upin & Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah sidang media perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Las COpahque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena dibuatnya amat mudah. Lagipula kami sudah berpengalaman membuatnya sebelum ini."

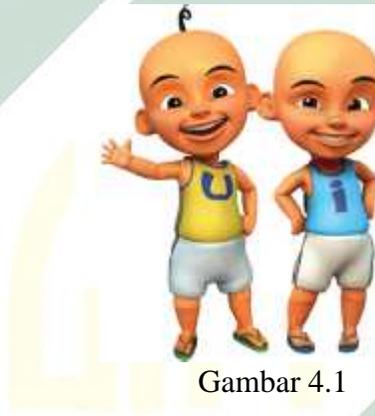
Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les' COpahque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios; namun seri animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.

Awalnya, *Upin & Ipin* ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan

kami."<sup>84</sup> Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' COpahque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

## 2. Tokoh dan Karakter dalam Kartun Upin & Ipin<sup>85</sup>

### a) Upin dan Ipin



Gambar 4.1

Upin dan Ipin (pengisi suara Nur Fathiah Diaz) adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak dan Opahh mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan kedua-dua ibu bapa sewaktu mereka masih bayi. Kuburan orangtua mereka ditunjukkan dalam sebuah episode berjudul Hari Raya dan Istimewa Hari Ibu.

Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih

<sup>84</sup> Steven Patrick (12 Jun 2008). "Animating Malaysia for the world". *The Star*.

<sup>85</sup> <https://faqihjauzy.wordpress.com/2011/05/31/upin-ipin/> diakses pada tanggal 27 Maret 2018

pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul betul betul”.

Untuk membedakan saudara kembar yang berkepala botak ini, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu memakai baju kuning yang tertulis huruf U. Sementara Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju biru yang tertulis huruf I, dan selalu memakai kain merah pada lehernya.

b) Kak Ros



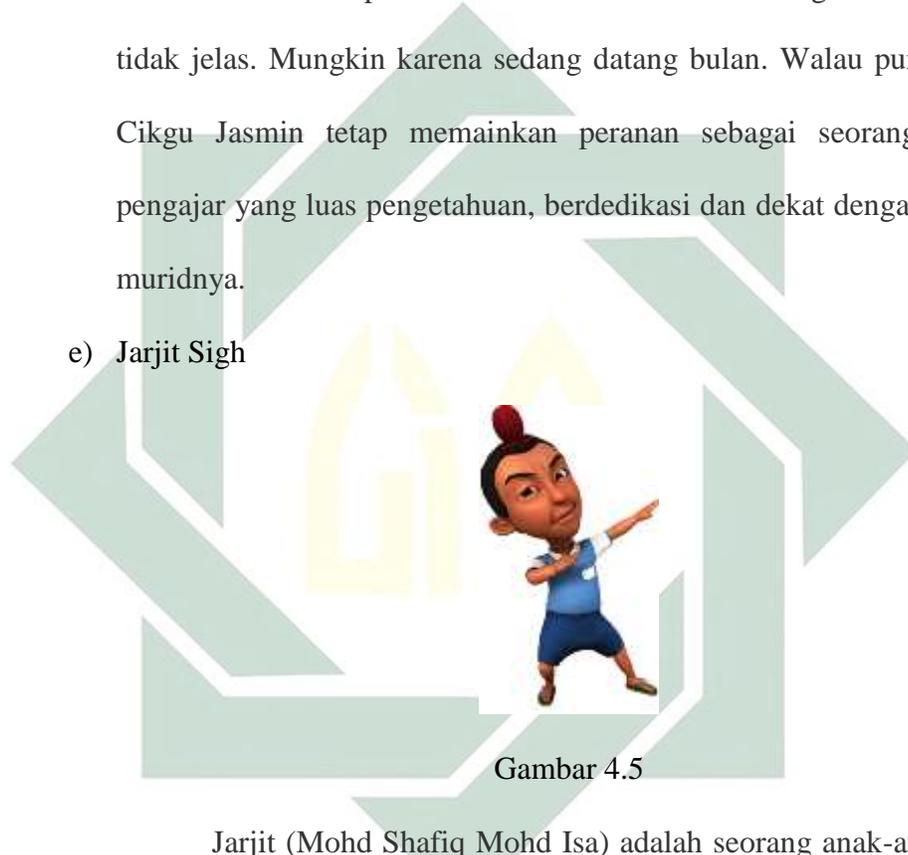
Gambar 4.2

Kak Ros (Noor Ezdiani Ahmad Fauwzi [musim 1]; Ida Shaheera [musim 2]) merupakan kakak sulungnya Upin dan Ipin. Dari luar dia nampak galak tetapi sebenarnya ia adalah seorang kakak yang



Cikgu Jasmin (Jasmin Ally) ialah guru kelas Upin dan Ipin dan kawan-kawan di Tadika. Pada sebuah episode bernama Adat, dia ketahuan tidak berpuasa ketika bulan Ramadan dengan sebab yang tidak jelas. Mungkin karena sedang datang bulan. Walau pun begitu, Cikgu Jasmin tetap memainkan peranan sebagai seorang tenaga pengajar yang luas pengetahuan, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya.

e) Jarjit Sigh



Gambar 4.5

Jarjit (Mohd Shafiq Mohd Isa) adalah seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan “Dua tiga”. Ketika diperkenalkan dulu, Jarjit seolah-olah disisihkan ketika mencoba untuk ikut bermain dengan yang lainnya, tetapi lama-



Ehsan (Mohd. Syahmid Abdul Hamid) ialah sepupunya Fizi yang tinggal disebelah rumahnya. Dia juga menyandang jabatan sebagai “ketua kelas” dalam ruang kelas Upin dan Ipin di tadika, dengan beralaskan botwie pada pakaian sekolahnya sebagai bukti. Meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet, dia tetaplah seorang kawan setia. Fizi suka memanggilnya “Intan Payung”.

h) Mei Mei



Gambar 4.8

Mei Mei (Yap Ee Jean, Tang Ying Sowk) merupakan yang seorang keturunan Cina yang sopah, rajin, dan waras sekali pemikirannya di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak terpintar di kelasnya. Dalam musim pertama Upin & Ipin, meskipun berketurunan Cina dan bukan beragama Islam, melainkan Agama Konghucu. Mei Mei sempat mengingatkan Upin dan Ipin agar ‘tidak membangkitkan kemurkaan Tuhan mereka’ dengan tidak berpuasa.

## i) Ismail bin Mail



Gambar 4.9

Mail (Mohd Hasrul) merupakan yang paling rajin di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadangkala dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini tetapi gegabah dan sulit memberi tumpuan. Mail diperkenalkan dalam seri Setahun Kemudian, ketika dia sulit untuk menunaikan ibadah puasa walaupun sudah cukup umur tetapi karena dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadan. Akhirnya dia berpuasa juga semenjak episode Berpuasa bersama Kawan Baru.

## j) Susanti



Gambar 4.10

Susanti (Sarah Nadhirah Azman) merupakan anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Baru tinggal di Malaysia ini, dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Pertama kali muncul pada episode “Berpuasa Bersama Kawan Baru”. Nampaknya diam-diam Mail tertarik dengan Susanti. Susanti juga muncul di episode “Diri Bersih Badan Sihat”, dan “Sapy oh Sapy”

k) Dzul dan Ijat



Gambar 4.11

Dzul (Mohd Amirul Zarizan) & Ijat (Muhammad Izzat Ngathiman) merupakan dua orang teman sekelas Upin dan Ipin yang sering dilihat berdampingan. Ijat tidak pandai berbicara sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk “menterjemahkan” kata-katanya. Walaupun Dzul dan Ijat jarang keluar mereka tetap teman baik Upin Ipin. Ijat pernah berbicara dalam 2 episode yakni “Gosok Jangan Tak Gosok”, ketika Ijat berteriak ketakutan karena tidak mau periksa gigi,



Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang (Abu Shafian Abdul Hamid) merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit (seperti yang dilihat pada koleksi piala di rumahnya). Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka. Kakek Dalang mempunyai beberapa batang pokok rambutan untuk dijual buahnya, dan seekor ayam jantan peliharaan bernama Rembo. Ahli waris Tok Dalang yang dapat dikenali adalah Tajol yang berumah tangga di kota, dan dari Tajol ini lahirlah cucu Tok Dalang yakni Badrol (tokoh utama Geng).

n) Muthu



Gambar 4.14

Muthu (Mohd Shafiq Mohd Isa), disapa sebagai Uncle Muthu oleh para pemuda di kampung, merupakan satu-satunya penjual makanan di Kampung Durian Runtuh dan bapaknya Rajoo. Antara

makanan dan minuman yang dihidangkan di warungnya ialah nasi dagang, nasi goreng, nasi ayam, teh tarik, Milo dan sebagainya. Dalam arti kata lain, tidak ada bedanya gerai Muthu dengan restoran yang dijumpai di kota.

o) Rajoo



Gambar 4.15

Rajoo (Kannan a/l Rajan) ialah anak laki-laki kepada Muthu seorang kawan karib Upin dan Ipin yang lima tahun lebih tua berbanding saudara kembar itu dan oleh karena itu seolah-olah menjadi kakak mereka. Dalam film Geng, Rajoo dikenali kerana memiliki talenta istimewa yaitu berkomunikasi dengan hewan apalagi menjadi penerjemah bahasanya Oopet. Rajoo mempunyai seekor lembu bernama Sapy yang juga dijadikan alat pengangkut pribadinya.





q) Pisang Goreng Ngap Ngap

#### 4. Episode Kartun Upin & Ipin

##### Episode list

##### Upin & Ipin (2007)

Tabel 4.2

No. in Series	No. in Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
1	1	Esok Puasa	14 September 2007	Vol. 1
2	2	Dugaan	15 September 2007	
3	3	Nikmat	16 September 2007	
4	4	Terawih	21 September 2007	
5	5	Esok Raya	12 Oktober 2007	
6	6	Hari Raya	13 Oktober 2007	

##### Upin & Ipin: Setahun Kemudian (2008)

Tabel 4.3

No. in Series	No. in Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
7	1	Tadika	05 September 2008	Vol. 2
8	2	Anak Bulan	06 September 2008	
9	3	Adat	07 September 2008	
10	4	Tamak	12 September 2008	
11	5	Lailatul Qadr	13 September 2008	
12	6	Kisah & Tauladan	14 September 2008	
13	7	Sayang Kak Ros	1 Oktober 2008	Vol. 3
14	8	Ketupat	2 Oktober 2008	
15	9	Zakat Fitrah	3 Oktober 2008	

16	10	Malam Syahdu	4 Oktober 2008	
17	11	Pagi Raya	5 Oktober 2008	
18	12	Berkat	6 Oktober 2008	

**Upin & Ipin Dan Kawan-Kawan  
Season 3 (2009)**

Tabel 4.4

No. in Series	No. in Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
19 – 20	01-02	Air Kolah, Air Laut	Part 1: 02/02/2009 Part 2: 03/02/2009	Vol. 4
21 – 22	03-04	Basikal Baru	Part 1: 04/02/2009 Part 2: 09/02/2009	Vol. 5
23 – 24	05-06	Berkebun	Part 1: 10/02/2009 Part 2: 11/02/2009	Vol. 4
25 – 27	07-09	Gosok Jangan Tak Gosok	Part 1: 16/03/2009 Part 2: 17/03/2009 Part 3: 18/03/2009	Part 1 & 2: Vol. 5 Part 3: Vol. 6
28 – 29	10-11	Kisah Dua Malam	Part 1: 14/05/2009 Part 2: 15/05/2009	Vol. 6
30 – 32	12-14	Kembara ke Pulau Harta Karun	Part 1: 16/05/2009 Part 2: 21/05/2009 Part 3: 22/05/2009	
33 – 34	15 – 16	Istimewa Hari Ibu	Part 1: 23/05/2009 Part 2: 07/09/2009	Vol. 7
35 – 36	17 – 18	Kami 1Malaysia	Part 1: 08/09/2009 Part 2: 09/09/2009	
37 – 39	19 – 21	Seronoknya Membaca	Part 1: 21/09/2009 Part 2: 22/09/ 2009 Part 3: 23/09/2009	Vol. 8
40 – 41	22 – 23	Berpuasa Bersama Kawan Baru	Part 1: 24/09/2009 Part 2: 25/09/2009	
42	24	Selamat Menyambut Lebaran	26/09/2009	
43 – 44	25 – 26	Upin, Ipin & Apin	Part 1: 23/11/2009 Part 2: 24/11/2009	Vol. 7

45 – 47	27 – 29	Jejak Rembo	Part 1: 25/11/2009 Part 2: 30/11/2009 Part 3: 01/12/2009	Vol. 9
48 - 49	30 – 31	Diri Bersih Badan Sihat	Part 1: 02/12/2009 Part 2: 07/12/2009	
50 - 52	32 – 34	Kembara ke Pulau Harta Karun	Part 4: 08/12/2009 Part 5: 09/12/2009 Part 6: 14/12/2009	Part 4 & 5: Vol. 9 Part 6: Vol. 10
53 - 56	35 – 38	Ambil Galah Tolong Tunjukkan	Part 1: 15/12/2009 Part 2: 16/12/2009 Part 3: 21/12/2009 Part 4: 22/12/2009	Vol. 11
57 - 58	39 – 40	Sapy oh Sapy	Part 1: 23/12/2009 Part 2: 28/12/2009	Vol. 10
59 - 60	41 – 42	Kembara ke Pulau Harta Karun	Part 7: 29/12/2009 Part 8: 30/12/2009	

#### Season 4 (2010)

Tabel 4.5

No. in Series	No. in Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
61 – 63	01-03	Juara Kampung ( <i>Jaguh Kampung</i> )	Part 1: 15/03/2010 Part 2: 16/03/2010 Part 3: 17/03/2010	Vol. 12
64 - 69	04-09	Anak Harimau	Part 1: 07/06/2010 Part 2: 08/06/2010 Part 3: 09/06/2010 Part 4: 14/06/2010 Part 5: 15/06/2010 Part 6: 16/06/2010	Vol. 13
70 - 75	10-15	Ramadhan Kembali Lagi	Part 1: 11/08/2010 Part 2: 12/08/2010 Part 3: 13/08/2010 Part 4: 14/08/2010 Part 5: 15/08/2010 Part 6: 16/08/2010	Vol. 16
76 - 78	16 – 18	Menjelang Syawal	10/09/2010	Vol. 17

79 - 81	19 - 21	Bila Besar Nanti	10/09/2010	Vol. 12
82 - 84	22 - 24	Rasa Sayang	Part 1: 15/11/2010 Part 2: 16/11/2010 Part 3: 17/11/2010	Vol. 15
85 - 87	25 - 27	Kisah Raja Pemburu	Part 1: 22/11/2010 Part 2: 23/11/2010 Part 3: 24/11/2010	Vol. 17
88 - 90	28 - 30	Kisah Pisang & Cengkerang	Part 1: 29/11/2010 Part 2: 30/11/2010 Part 3: 01/12/2010	Vol. 14
91 - 93	31 - 33	Kenangan Manis	Part 1: 06/12/2010 Part 2: 07/12/2010 Part 3: 08/12/2010	Vol. 14
94 - 96	34 - 36	Lama Tapi Berharga	Part 1: 13/12/2010 Part 2: 14/12/2010 Part 3: 15/12/2010	Vol. 15
97 - 102	37 - 42	Demi Metromillennium	Part 1: 20/12/2010 Part 2: 21/12/2010 Part 3: 22/12/2010 Part 4: 27/12/2010 Part 5: 28/12/2010 Part 6: 29/12/2010	Vol. 18

### Season 5 (2011)

Tabel 4.6

No. in series	No. in Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
103 - 105	01-03	Belajar Lagi..?	12 Maret 2011	Vol. 19
106 - 108	04-06	Terbang Tinggi-Tinggi	4 Juni 2011	
109 - 111	07-09	Tersentuh Hati	11 Juni 2011	Vol. 20
112 - 114	10-12	Ikhlas dari Hati	6 Augustus 2011	
115 - 117	13 - 15	Kuih untuk Opahh	13 Augustus 2011	Vol. 21
118 - 120	16 - 18	Rindu Opahh	30 Augustus 2011	
121 - 123	19 - 21	Sakit Ke?	10 September 2011	Vol. 22
124 - 126	22 - 24	Garang ke Sayang?	19 November 2011	
127 - 129	25 - 27	Sedia.... Mula!	26 November 2011	Vol. 23

130 - 132	28 – 30	Gelapnya...	3 Desember 2011	
133 - 135	31 – 33	Jari Jemari Salleh	10 Desember 2011	Vol. 25
136 - 138	34 – 36	Cerita Kami	17 Desember 2011	
139 - 141	37 – 39	Metrobot, Bergabung!	24 Desember 2011	Vol. 24
142 - 144	40 – 42		31 Desember 2011	

### Season 6 (2012)

Tabel 4.7

No. In Series	No. In Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
145 - 147	01-03	Mainan Baru	18 Maret 2012	Vol. 26
148 – 150	04-06	Tangkap Dia	10 Juni 2012	Vol. 27
151 – 153	07-09	Kembara ke Pulau Harta Karun (Part 9 - 11)	17 Juni 2012	Vol. 26
154 – 156	10-12	Kembara Kecil-Kecilan	22 Juli 2012	Vol. 27
157 – 159	13 – 15	Terima Kasih Cikgu!	29 Juli 2012	Vol. 28
160 – 162	16 – 18	Iqra'	12 Augustus 2012	
163 – 165	19 – 21	Rasai Kemenangan	19 Augustus 2012	Vol. 29
166 – 168	22 – 24	Bulan Hantu	26 Augustus 2012	
169 – 171	25 – 27	Hari Misteri	23 September 2012	Vol. 30
172 – 174	28 – 30	Raja Buah	18 November 2012	
175 – 177	31 – 33	Cari & Simpan	25 November 2012	Vol. 31
178 – 180	34 – 36	Kenangan Mengusik Jiwa	16 Desember 2012	Special Edition 1
181 – 183	37 – 39	Taman Mesra	23 Desember 2012	Vol. 31
184 – 186	40 – 42	Sedia Menyelamat	30 Desember 2012	Special Edition 2

**Season 7 (2013)**

Tabel 4.8

No. in series	No. in season	Malay Title	Original Air Date	DVD
187 - 189	01-03	Gong Xi Fa Cai	9 Maret 2013	TBA
190 - 192	04-06	Gigi Susu	27 April 2013	
193 - 195	07-09	Nenek Si Bongkok Tiga	1 Juni 2013	
196 - 198	10-12	Usahawan Muda	8 Juni 2013	
199 - 201	13 - 15	Sahabat Selamanya	13 Juli 2013	
202 - 204	16 - 18	Dugaan Ramadhan	27 Juli 2013	
205 - 207	19 - 21	Riang Raya	8 Agustus 2013	
208 - 210	22 - 24	Daun Hijau	14 September 2013	
211 - 213	25 - 27	Barang Silam	12 Oktober 2013	
214 - 216	28 - 30	Bahaya Jerebu	26 Oktober 2013	
217 - 219	31 - 33	Pim Pim Pom	16 November 2013	
220 - 222	34 - 36	Kembara Kembar Nakal	30 November 2013	
223 - 225	37 - 39	Beli, Pakai, Suka	14 Desember 2013	
226 - 228	40 - 42	Boria Suka-Suka	28 Desember 2013	

**Season 8 (2014)**

Tabel 4.9

No. in series	No. in Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
229	1	Upin & Ipin Kesayanganku	30 Mei 2014	TBA
230	2		31 Mei 2014	
231	3		1 Juni 2014	
232	4	Kail dan Laga	2 Juni 2014	
233	5		3 Juni 2014	
234	6		4 Juni 2014	

235	7		5 Juni 2014
236	8	Belajar Sambil Main	6 Juni 2014
237	9		7 Juni 2014
238	10		8 Juni 2014
239	11	Cuai, Cuai, Cuai	9 Juni 2014
240	12		10 Juni 2014
241 – 243	13 - 15	Pengalaman Puasa	29 Juni 2014
244	16		28 Juli 2014
245	17	Raya Yang Bermakna	29 Juli 2014
246	18		30 Juli 2014
247	19		13 September 2014
248	20	Warna Warni	15 September 2014
249	21		16 September 2014
250	22		18 September 2014
251	23	Jaga & Hargai Mata	19 September 2014
252	24		20 September 2014
253	25		14 November 2014
254	26	Upin, Ipin dan Ultraman Ribut	15 November 2014
255	27		16 November 2014
256	28		11 Desember 2014
257	29	Upin Ipin Angkasa	12 Desember 2014
258	30		13 Desember 2014
259	31		14 Desember 2014
260	32	Hasil Tempatan	15 Desember 2014
261	33		16 Desember 2014
262	34	Perangi Rasuah	17 Desember 2014
263	35		18 Desember 2014

264	36		19 Desember 2014	
265	37		20 Desember 2014	
266	38	Terompah Opahh	21 Desember 2014	
267	39		22 Desember 2014	
268	40		23 Desember 2014	
269	41	Pokok Seribu Guna	24 Desember 2014	
270	42		25 Desember 2014	

**Season 9 (2015)**

Tabel 4.10

No. in series	No. In Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
271	1		20 Maret 2015	TBA
272	2	Cip Cip Cip	21 Maret 2015	
273	3		22 Maret 2015	
274	4		15 Mei 2015	
275	5	Jambatan Ilmu	16 Mei 2015	
276	6		17 Mei 2015	
277	7		5 Juni 2015	
278	8	Sahabat Pena	6 Juni 2015	
279	9		7 Juni 2015	
280	10		12 Juni 2015	
281	11	Dah Bocor?	13 Juni 2015	
282	12		14 Juni 2015	
283	13		19 Juni 2014	
284	14	Al-Kisah Malam Puasa	20 Juni 2015	
285	15		21 Juni 2015	
286 – 288	16 – 18	Al-Kisah Hari Raya	17 Juli 2015	

289	19		29 Augustus 2015
290	20	Isi Masa Lapang	30 Augustus 2015
291	21		31 Augustus 2015
292	22		18 September 2015
293	23	Siang Tidur Malam Berjaga	19 September 2015
294	24		20 September 2015
295	25		25 September 2015
296	26	Skuad Bebas Denggi	26 September 2015
297	27		27 September 2015
298	28		13 November 2015
299	29	Ultraman Ribut II	14 November 2015
300	30		15 November 2015
301	31		4 Desember 2015
302	32	Dulu dan Sekarang	5 Desember 2015
303	33		6 Desember 2015
304	34		18 Desember 2015
305	35	Siapa Yang Ambil	19 Desember 2015
306	36		20 Desember 2015
307	37		25 Desember 2015
308	38	Kedai Makan Upin & Ipin	26 Desember 2015
309	39		27 Desember 2015
310 – 312	40 - 42	Siapa Atan?	1 Januari 2016

**Season 10 (2016)**

Tabel 4.11

No. in series	No. in Season	Malay Title	Original Air Date	DVD
313 - 315	01-03	Pisang Goreng Ngap Ngap!	9 April 2016	TBA
316 - 318	04-06	Uuuuu... Telur Apa Tu?	21 Mei 2016	
319 - 321	07-09	Kenapa Tak Elak?	4 Juni 2016	
322 - 324	10-12	Indahnya Ramadhan	11 Juni 2016	
325 - 327	13 - 15	Indahnya Syawal	6 Juli 2016	
328 - 330	16 - 18	Bila Cuti Sekolah	10 September 2016	
331 - 333	19 - 21	Ekosistem	17 September 2016	
334 - 336	22 - 24	Pesta Cahaya	29 Oktober 2016	
337 - 339	25 - 27	Patuk Kau!	26 November 2016	
340 - 342	28 - 30	Kembara 6 Musim	3 Desember 2016	
343 - 345	31 - 33	Di Sebalik Tabir	10 Desember 2016	
346 - 348	34 - 36	Tersilap	17 Desember 2016	
349 - 351	37 - 39	Aku Sebuah Jam	24 Desember 2016	
352 - 354	40 - 42	Animasi Terakhir	31 Desember 2016	

**Season 11 (2017)**

Tabel 4.12

No. in series	No. in season	Malay Title	Original Air Date	DVD
355 - 357	01-03	Kompang Dipalu	25 Maret 2017	TBA
358 - 360	04-06	Taman Riang Ria	29 April 2017	
361 - 363	07- 09	Azam Puasa	27 Mei 2017	
364 - 366	10 - 12	Ragam Raya	25 Juni 2017	
367 - 369	13 - 15	Jom Hidup Sihat!	29 Juli 2017	
370 - 372	16 - 18	Hapuskan Virus!	26 Augustus 2017	

373 – 375	19 – 21	Amal Jariah	02 September 2017
376 – 378	22 – 24	Kembara Alam Din	16 September 2017
379 – 381	25 – 27	Magik Pin Pin Pom	25 November 2017
382 – 384	28 – 30	Pesta Pantun	2 Desember 2017
385 – 387	31 – 33	Selamatkan Neo Santara	9 Desember 2017
388 – 390	34 – 36	Terlajak Laris	16 Desember 2017
391 – 393	37 – 39	Masih Ada Sayang	23 Desember 2017
394 – 396	40 – 42	Teroka Lautan	30 Desember 2017

## 5. Penghargaan Kartun Upin & Ipin

- a) Festival Film Internasional Kuala Lumpur 2007<sup>86</sup>
- b) Animasi Terbaik
- c) Penghargaan Shout! 2009<sup>87</sup>
- d) Best On-Screen Chemistry
- e) World Brand Congress 2010, India
- f) Brand Leadership Award
- g) NEF-Awani ICT Awards 2010<sup>88</sup>
- h) NEF-Awani Tun Dr Mahathir Award
- i) Malaysia Book of Records (2011)
- j) Animasi Paling Terkenal<sup>89</sup>

<sup>86</sup> Budiey Isma (3 Desember 2007). "Keputusan Pemenang KL International Film Festival KLIFF 07". *Sensasi Selebriti*.

<sup>87</sup> Shamala Velu (21 Julai 2009). "Shout to the top". *The Star*.

<sup>88</sup> "LICT important in NEM aspiration". *Borneo Post Online*. 25 March 2011. Diakses tanggal

<sup>89</sup> Upin & Ipin "The Most Successful Animation" di Malaysia Book of Records, LCP Production Blog, 13 Januari 2011. Dicapai pada 15 Januari 2011.

- k) Penghargaan The BrandLaureate 2010<sup>90</sup>
- l) Best Brands in Animation
- m) Anugerah Bintang Popular Berita Harian 2012
- n) Karakter Animasi Lokal Paling Populer
- o) Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia 2013<sup>91</sup>

## **B. Upin & Ipin Episode Azam Puasa**

### **Cerita Episode Azam Puasa**

#### **Bagian 1**

**Scene 1** (Berlokasi di latar rumah depan tokoh utama) menit ke 00:43

Episode ini diawali dengan Opah mengajari ke 3 cucunya (Kak Ros, Upin, dan Ipin) membuat sirih, Sambil memberikan contoh membuat sirih, Opah menanyakan kesiapan Upin dan Ipin melaksanakan puasa.

Opah : “Besok dah nak bulan puasa, cucu Opah dah bersedia nak puasa?”

Upin : “Nak sedia apa Opah?”

Ros : “Amboii lupa nak dia”

Upin : “hehe, mestilah bersedia Opah. Niat puasa, doa buka puasa, niat sembahyang terawih, semua ada kek sini (sambil menunjuk kepalanya), kita orang ingat”

Ipin : “Betul betul betul, do’a makan lagilah ingat ya kan Upin kan”

Ros : “Kalian berdua kalo masalah makan pasti sangat cepat”

<sup>90</sup> The BrandLaureate Awards., *BrandLaureate Awards*, 6 April 2011.

<sup>91</sup> "Upin & Ipin are now Unicef Malaysia's ambassadors for children". *The Star Malaysia*. The Star Online.

Opah : “Bagus, macam itulah Opah suka. Barulah cucu Opah namanya. Dah mari kita makan sirih”

Ros : “Opahh, puasa tahun ni Ros nak buat nastar nanas”

Opah : “Dah berapa kali puasa dengar nastar nanas nastar nanas. Nak buat banyak-banyak. Nak, jual. Tapi nanas pun Opah tak nampak”

Ros : “ Halah Opah nih, itu azam Ros. Bagilah semangat sedikit”

Opah : “Bagus ada azam, tapi kan lebih bagus dalam bulan Ramadhan kita lipat gandakan amalan, meningkatkan pahala”.

Ipin : “Betul betul betul, apalah akak ni gitu aja tak tahu. hahaha”

Opah : “Pandai gelakkan orang, akak kau ada juga azam. Kau orang ada?”

Mendengar hal tersebut Upin dan Ipin tersedak.

**Scane 2** (Berlokasi di warung Muthu) menit ke 02:53

Mengingat besok sudah mulai puasa, Kakek Dalang bertanya kepada Muthu.

Dalang : “Esok kau niaga Muthu?”

Muthu : “Iyalah, macam biasa juga. Tapi kamu orang semua tak boleh datang sini makan” (sambil menunjuk kepada Mail, Ehsan, dan Fizi yang sedang minum es)

Fizi : “Hah, kenapa pula?”

Muthu : “hayoyo, esok kan puasa”

Fizi : “lahh, lupa”

Mail & Ehsan : “isssshhh isshhhh isshhh”

Muthu : “Jadi, ini hari makan puas-puas. Uncle belanja”

Upin & Ipin : “nak juga nak jugaa” (Teriak mereka yang baru datang)  
 Dalang : “Nah eloklah kumpul semuanya. Selepas ni ikut kakek kemas surau. Dahh kakek pergi dulu. Muthu, terimakasih belanja”

**Scene 3 (Surau) menit ke 03:47**

Sebelum membantu kakek Dalang membersihkan surau, anak-anak ini bermain terlebih dahulu di halaman surau. Kemudian mereka menyudahi permainan mereka ketika mendengar kakek Dalang berteriak di dalam surau.

Dalang : “Amboiii aduhhhh”

Upin : “Ada apa tuk?”

Dalang : “Atuk nak nalastik cicak, putus pula getah ni. Nalastik pipi atuk”

Fizi : “Kenapa atuk alastik cicak?”

Dalang : “Tengok tuh” (sambil menunjuk kotoran-kotoran cicak yang berserakan di lantai surau)

Ipin : “Banyak nya tai cicak”

Mail : “Dah orang tak boleh sembahyang di situ”

Dalang : “Itulah, tai cicak kan najis. Batal sembahyang nanti. Dahh kalian bersihkan kototran cicak tuh, biar atuk yang bersihkan semua cicak”

Ipin : ”Ehhh jangan atok, kasihanlah cicak”

Dalang : “Tak perlu kasihan, sebab cicak adalah musuh kita kau orang tahu?. Pada waktu Nabi Ibrahim AS dibakar, semua hewan membantu memadamkan api. Tetapi cicak, menghembuskan angin supaya lebih marak api. Nah ada satu lagi riwayat, pada saat Nabi Muhammad Saw bersembunyi dalam goa, cicak berbunyi memberi isyarat kepada musuh, tapi dilindungi laba-laba dengan membuat sarang di pintu goa. Cicak jahat, sebab itu dia dipanggil penjahat kecil dan kita disunnahkan membunuh cicak, besar pahalanya”

Kemudian anak-anak beraksi mengeluarkan karet masing-masing untuk menyerang cicak.

## **Bagian 2**

### **Scene 4** (Rumah tokoh utama) menit ke 06:06

Opah, kak Ros, Upin, dan Ipin bersiap berangkat ke surau untuk sholat terawih berjama’ah. Ketika berada di ruang tamu Opah meminta tolong

kepada Upin dan Ipin untuk mengambilkannya tasbih yang tertinggal di kamar.

Opah : “Upin Ipin ambilkan tasbih Opah ke bilik” Dan mereka bergegas memenuhi permintaan neneknya sambil berlari menuju ke kamar.

Upin : “Opahh Tasbihnya kena tahi cicak” teriak Upin dari dalam kamar”

Opah : “Ohhh iyaa kah, tak apalah, tinggalkan aja”

Ketika hendak keluar kamar, Upin dan Ipin melihat ada seekor cicak berada di atas pintu kamar. Mereka pun segera mencari karet untuk menjepret cicak itu. Berhubung mereka tidak menemukan karet di dalam kamar Opah, mereka pun menggunakan tasbih milik Opah. Tentu saja tasbih milik Opah tak selentur karet gelang biasa, sehingga tasbih milik Opah putus dan berserakan.

Opah : “Upin Ipin ayoooo cepat”

Dengan terburu-buru mereka memungut biji-biji tasbih yang berserakan, karena Opahh juga sudah memanggil mereka untuk segera berangkat ke surau. Dikarenakan terburu-buru memungutnya, ada satu biji yang luput dari mereka dan tertinggal di kamar Opah.

**Scane 5** (Surau) menit ke 07:36





Upin : “Sudah. Opah, azam puasa kita tahun ini nak teraweh 20 rakaat penuh”

Ros : “Heleh, buat 8 rokaat pun udah penat”

Ipin : “Halah, waktu itu kita ingin pergi main, bukan penat”

Opah : “Bagus azam itu, kan Ros?. Nahh adakah yang nampak tasbih Opah?”

Upin dan Ipin pun terkejut dan saling pandang.

### **Bagian 3**

**Scene 7** (Rumah tokoh utama) menit ke 11:47

Setelah melihat tasbih yang diberikan oleh Upin, Opah bertanya.

Opah : “Tasbih Opah kah ini?”

Ipin : “He eh, cantikkan? Opah suka?”

Opahh mengangguk dan tersenyum, kak Ros ikut melihat tasbih yang dikatakan cantik itu dan berkata.

Ros : “Eeehh cantiknya, hemmm macam pernah nampak manik-manik ni. Tapi di mana ya” setelah memperhatiakn sambil mengingat-ingat kak Ros nampak marah dan berkata. “Ini kakak punya ya?”.

Mengetahui kakaknya akan marah kepada mereka, Upin dan Ipin segera berlari menuju kamarnya dan mengunci pintu dari dalam untuk menghindari dari kakaknya.

Kak Ros mengikuti mereka dan mulai menggendor-nggedor pintu sambil berteriak memanggil dua adiknya itu, kemudian Opah menepuk pundak kak Ros.

Opah : “Ros, jangan bising-bising”

Usai Opah mengingatkannya, Ros pun mulai menurunkan nada suaranya dan mengetuk pintu dengan ramah,

Ros: “Upin Ipin buka pintu ni!”

Ketika Upin dan Ipin merasa aman karena kakaknya nampak tak lagi sedang emosi, mereka pun membuka pintu kamar dengan perlahan. Tapi ternyata kak Ros masih marah dan mendorong dengan keras pintu kamar yang masih terbuka sedikit. Sehingga Upin dan Ipin terjatuh dengan hidung yang terbentur pintu.

Opah : “Sabar ini kan puasa. Puasa tidak hanya menahan lapar dan dahaga, puasa juga menahan akhlak dan kesabaran kita”

Lalu kak Ros menghela nafas dan berkata dengan perlahan

Ros: “Kenapa kau ambil manik-manik tu?”

Kemudian Upin bercerita bahwa ditengah mereka mencari manik tasbih Opah yang hilang yang tak kunjung ketemu, mereka melihat kak Ros sedang asik menyusun manik-manik warna-warni di dalam kamar.

Kemudian Upin dan Ipin berfikir bahwa manik-manik itu bisa menggantikan manik tasbih Opah yang hilang. Tanpa pikir panjang Upin dan Ipin menyusun rencana agar bisa mengambil beberapa biji manik kakaknya tanpa ketahuan. Mereka membuat kakanya keluar kamar karena telfon rumah yang berdering, kemudian mereka masuk ke dalam kamar kakaknya dan mengambil 3 biji manik dari kotak kakaknya. Begitulah pengakuan Upin dan Ipin di hadapan Opah dan kakaknya.

Ros : “Nasib baik azam akak puasa ini ingin bersabar dan tak nak marah-marah”

Ipin : “Fiuuhhh selamat kita, bagus azam akak” (Sambil mengacungkan 2 jempol ke kakaknya)

Tapi tetap saja wajah kak Ros nampak marah kepada ke 2 adiknya itu.

Melihat ekspresi kakaknya yang marah, mereka berlindung di belakang

Opah sambil berkata Upin : “Opah tak marah kan?”

Opah : “Tak”.

### **Scane 8** (Surau) menit ke 14:48

Nampak Mail, Fizi, Ehsan, Upin, dan Ipin sedang membersihkan dan merapikan barang di bagian dalam surau. Mereka pun duduk santai di surau usai semuanya telah tuntas dan Mail pun bertanya kepada Upin dan Ipin.

Mail : “Nah, apa yang nak kau cakap semalam? Kau kata kita semua harus punya azam ni”

Upin : “Oooo aku nak cakap, kita kena ada azam nak sembahyang terawih 20 rakaat”

Fizi : “Hah? Tak nak lah, bila nak main?”

Ehsan : “He em aku juga nak makan lagi, mana boleh tahan”

Ditengah percakapan itu Kakek Dalang datang dan berkata kepada mereka.

Dalang : “Isssh ish iiiish kita kalo nak berazam yaa yang baik-baik. Macam nak sembahyang 20 rakaat, ini 8 rakaat aja dah kosong surau. Padahal ini adalah setahun sekali teraweh untuk nambah pahala. Dah, mari tolong atuk bersihkan tenda surau”.

Semua anak : “Hallllaaaa” kompak anak-anak mengeluh”

Dalang : “Issshhh jangan mengeluh berbuat kebaikan”

Upin : “Bersihkan surau tuh, suatu kebaikan tuk?”

Dalang : “Mestilah, bersihkan surau untuk kegunaan dan keselesiaan orang ramai adalah suatu ibadah. Satu kebaikan banyak pahala”

Maka bergegaslah mereka keluar masjid untuk membersihkan tenda surau.

### C. Temuan Penelitian dan Analisis Data

Mengacu pada model Teun Van Dijk meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan saling mendukung satu sama yang lain. Bukan hanya tentang isi teks saja yang bisa dipahami, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan, dalam serial kartun ‘Upin & Ipin’ episode Azam Puasa, sehingga dapat diketahui isi pembahasannya pun tidak melebar dan bisa fokus. Dengan berbagai struktur wacana meliputi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro serta hal yang diamati seperti elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. bisa tersampaikan melalui sebuah serial kartun.

Tabel 4.13

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
<u>Struktur Makro</u> Film kartun Upin & Ipin	<u>Tematik</u> Persiapan puasa dalam keluarga Upin & Ipin serta jama'ah di surau	<u>Topik</u> Upin & Ipin dalam kisah persiapan puasa dan sholat terawih
<u>Super Struktur</u> Dalam persiapan Bulan Puasa	<u>Skema</u> Melalui dialog	<u>Tema</u> Beberapa hal yang dihadapi dalam ibadah puasa dan terawih (Niat, makan, dan bersih-bersih) yang dikemas dengan humoris
<u>Struktur Mikro</u> Azam (Resolusi)	<u>Skematik</u> Puasa dan sholat terawih di perlukan niat	<u>Latar Detail</u> Perlu ada upaya mengingatkan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan puasa dan sholat terawih
<u>Struktur Mikro</u> Persiapan puasa dan Sholat terawih	<u>Sintaksis</u> Kewajiban menjalankan puasa dikemas dalam bentuk cerita fiksi	<u>Bentuk Kalimat</u> Himbauan, perintah, larangan sesuai dengan ajaran Islam, dengan kata ganiti ‘nak’

<u>Struktur Mikro</u> Membersihkan surau	<u>Stilistik</u> Campuran bahasa melayu	<u>Leksikon</u> Jalan ceritanya mudah dipahami dan diaplikasikan
<u>Struktur Mikro</u> Ada banyak kotoran cicak	<u>Retoris</u> Metafor atau kiasan	<u>Grafis</u> 

### **Premis I**

Film tentang Upin & Ipin dalam kisah persiapan Puasa Ramadhan perlu ada niat, kebersihan hati dan juga tempat ibadah.

### **Premis II**

Dalam persiapan puasa keluarga Upin & Ipin dan juga jama'ah surau dilakukan dengan dialogis.

### **Premis III**

Beberapa hal yang dihadapi dalam ibadah puasa dan sholat terawih itu antara lain persiapan makanan, membersihkan tempat ibadah, dan memperbanyak wirid. Agar kita ingat memasuki bulan puasa seperti yang diperintahkan agama



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1982. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI. *Al - Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syamil Qur'an
- Dermawan, Andy. 2002 *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Profesional Book
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Hidajat, M.S. 2006. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hipermeneutik*. Jakarta: Paramadian
- Ilaihi, Wahyu dkk. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rasdakarya



- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surachman, Winarno. 1961. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: C.V. JEMMARS
- Suraji, Imam. 2006. *Etika Dalam Persepektif Al-Quran dan Al-Hadist*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Syamhudi, M. Hasyim. 2007. *Manajemen Dakwah*. Surabaya: Elkaf
- Syarifuddin, Ahmad. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan psikis*. Jakarta: Gema Insani
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhsan
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana
- Widjaja, A.W. 1993. *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Akasara
- Ya'qub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam*. Bandung :Diponegoro
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://oliviadwiayu.wordpress.com/2006/11/03/bentuk2-media-massa/>

<https://faqihjauzy.wordpress.com/2011/05/31/upin-ipin/>